



**ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD DI KECAMATAN
TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Syarat Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ubudiah Khoirini

1401412062

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERTANYAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubudiah Khoirini
NIM : 1401412062
Pogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Disisplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 2016

Peneliti,



Ubudiah Khoirini

1401412062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ubudiah Khoirini, NIM. 1401412062 dengan judul “Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

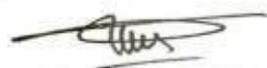
Hari :

Tanggal :

Semarang, 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Susilo, M.Pd
NIP. 195412061982031004



Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 196703141992031005

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



UNNES Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196608201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ubudiah Khoirini, NIM. 1401412062 dengan judul “Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris



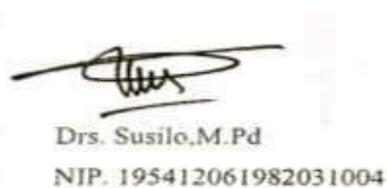
Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama



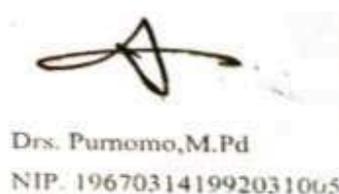
Drs. Florentina Widhastrini, M.Pd.
NIP. 195607041982032002

Pembimbing Utama



Drs. Susilo, M.Pd
NIP. 195412061982031004

Pembimbing Pendamping



Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 196703141992031065

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Dan bahwasanya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm : 39)

“Orang yang mampu mendisiplinkan dirinya adalah orang yang mampu memantaskan dirinya untuk meraih kesuksesan.”

(Ubudiah Khoirini)

Persembahan

Teruntuk Ibu dan Bapak yang senantiasa mendoakan dan merestui setiap langkahku.



PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan dan inspirasi kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Peneliti menyadari banyak pihak yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di PGSD FIP UNNES
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Susilo, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Purnomo, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd, Dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.

7. Kepala SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap pihak yang telah mendukung dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia pendidikan.

Semarang, Juli 2016

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Khoirini, Ubudiah. 2016. *Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M.Pd. II: Drs. Purnomo, M.Pd.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Disiplin belajar kepada siswa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah salah satunya pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri atas variabel tunggal yaitu disiplin belajar siswa. Populasi meliputi seluruh siswa kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang berjumlah 815 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Two Stage Cluster Sampling* dengan jumlah sampel 129 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai alat pengumpul utama dan wawancara sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 134,28. Indikator disiplin belajar meliputi disiplin waktu belajar dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 20,74; disiplin sikap belajar dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 19,94; disiplin perilaku belajar dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 52,76; disiplin melaksanakan tugas dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 20,95 dan disiplin menegakkan aturan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 19,87.

Maka dapat disimpulkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dalam kategori sangat baik. Saran dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa perlu dipertahankan, dijaga dan dilestarikan. Sehingga siswa memiliki keteraturan dalam belajar, menjadi individu yang tertib dan lebih menguasai serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Kata kunci: belajar; disiplin; IPS; pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Disiplin Belajar.....	11
2.1.2 Hakikat Belajar.....	25
2.1.3 Hakikat Pembelajaran.....	30
2.1.4 Hakikat Pembelajaran IPS.....	34
2.1.5 Indikator Disiplin Belajar dalam Pembelajaran IPS.....	41
2.2 Kajian Empiris	44
2.3 Kerangka Berfikir	47
BAB III. METODE PENELITIAN	50

3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.4 Variabel Penelitian.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	58
3.7 Teknik Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Diskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	61
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
4.4 Implikasi Hasil Penelitian.....	77
BAB V. PENUTUP.....	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

1. Tabel Indikator Disiplin Belajar dalam Pembelajaran IPS	42
2. Tabel Data Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	63
3. Tabel Distribusi Skor Analisis Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	64
4. Tabel Distribusi Skor Analisis Disiplin Waktu Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	65
5. Tabel Distribusi Skor Analisis Disiplin Sikap Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	66
6. Tabel Distribusi Skor Analisis Disiplin Perilaku Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	68
7. Tabel Distribusi Skor Analisis Disiplin Melaksanakan Tugas Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	69
8. Tabel Distribusi Skor Analisis Disiplin Menegakkan Aturan Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	70
9. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V.....	88
10. Tabel Data Responden Kelas V SD Sekecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	90
11. Tabel kisi-kisi instrumen uji coba angket disiplin belajar	91
12. Tabel Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrument.....	100
13. Tabel Daftar Nama Sampel Penelitian.....	104
14. Tabel Kisi-Kisi Instrument Angket Disiplin Belajar	108
15. Tabel Kisi-kisi instrumen wawancara guru.....	110
16. Tabel Instrumen wawancara guru	118
17. Tabel Hasil Penskoran Angket Disiplin Belajar	122

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram Analisis Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	64
2. Diagram Analisis Disiplin Waktu Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	65
3. Diagram Analisis Disiplin Sikap Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	67
4. Diagram Analisis Disiplin Perilaku Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	68
5. Diagram Analisis Disiplin Melaksanakan Tugas Kelas V SD Sekecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	69
6. Diagram Analisis Disiplin Menegakkan Aturan Kelas V SD Sekecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi instrumen disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V	88
2. Data Responden Kelas V SD Sekecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	90
3. Kisi-kisi instrumen uji coba angket disiplin belajar.....	91
4. Instrumen uji coba angket disiplin belajar siswa	93
5. Analisis Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	100
6. Daftar Nama Sampel Penelitian.....	104
7. Kisi-Kisi Instrument Angket Disiplin Belajar	108
8. Kisi-kisi instrumen wawancara guru.....	110
9. Instrumen Angket Disiplin Belajar	112
10. Instrumen wawancara guru	118
11. Hasil Penskoran Angket Disiplin Belajar	122
12. Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi.....	130
13. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	131
14. Surat Ijin Penelitian.....	132
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	138
16. Dokumentasi	144





UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke 4 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut pada pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Munib (2007:34) Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang mencakup dimensi sikap meliputi memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan meliputi memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Selanjutnya kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang mencakup dimensi keterampilan meliputi memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Slameto (2010:54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara

lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Mulyasa (2012:153) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP di sekolah salah satunya yaitu membina disiplin. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wiyani (2013:159) disiplin merupakan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu *discipline* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Menurut Ali Imron dalam Wiyani (2013:159) membagi disiplin menjadi tiga yaitu disiplin yang di bangun berdasarkan konsep *otoritarian*, *permissive*, dan demokratis. Hal yang sama juga

dikemukakan oleh Soeparwoto (2007:140) disiplin yang digunakan di sekolah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Disiplin yang otoriter akan membuat anak menjadi tegang, gugup bersikap bermusuhan dan antagonis. Disiplin yang permisif membuat anak kurang bertanggungjawab, kurang menghargai wewenang dan egosentris. Disiplin yang demokratis memperbesar perasaan harga diri anak dan mendorong anak untuk gembira, senang bekerja sama, dapat diandalkan dan jujur.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Disiplin belajar kepada siswa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah salah satunya pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam kehidupan sosial di masyarakat. Peranan disiplin dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk membentuk karakter siswa sehingga siswa memiliki kemampuan mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana mereka berada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liskawaty A. Matoka dkk menyatakan bahwa persentase rata-rata disiplin belajar siswa pada indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah 37,5% berada pada klasifikasi tidak disiplin, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah 40% berada pada klasifikasi kurang disiplin, indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran 47,75% berada pada klasifikasi kurang disiplin, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah 47,75% berada pada klasifikasi kurang disiplin. Hal ini disebabkan oleh faktor

internal dan eksternal yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan siswa untuk belajar dan berubah serta adanya pengaruh lingkungan siswa terutama teman sejawat yang kurang mendukung disiplin belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti menyatakan bahwa perilaku disiplin juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan mengganggu pelaksanaan disiplin siswa sehingga menimbulkan masalah disiplin. Pelanggaran disiplin belajar siswa di sekolah meliputi tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Keadaan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Oci Sepriani dkk. Secara umum rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya disiplin belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut seperti, tidak ada yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak ada yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan lain sebagainya. Namun kenyataannya siswa cenderung belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah, misalnya belajar hanya pada saat jam ujian tiba, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidur saat pelajaran berlangsung, dan membuat gaduh saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam belajar.

Menurut pengamatan awal, proses pembelajaran di SDN Kejawan dan SDN Gebangan Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sudah cukup baik. Pelaksanaan tata tertib sekolah juga sudah berjalan dengan baik, namun beberapa siswa belum mematuhi tata tertib maupun peraturan yang telah dibuat, baik dari cara berpakaian maupun perilaku. Proses pembelajaran juga menunjukkan ada beberapa siswa yang kurang berdisiplin dalam belajar, seperti kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran maupun saat diskusi kelompok, tugas yang diberikan guru hanya dikerjakan secara asal-asalan tanpa memperhatikan ketepatan jawaban, siswa cenderung ramai ketika guru tidak berada di dalam kelas dan terkadang ada siswa yang tidak masuk atau terlambat datang ke sekolah.

Berawal dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat disiplin belajar siswa mengingat begitu pentingnya kedisiplinan di sekolah terutama disiplin belajar. Disiplin merupakan salah satu penerapan nilai karakter yang seharusnya

tertanaman sejak dini pada diri siswa sebagai sebuah pembiasaan. Namun kenyataannya masih belum berjalan dengan optimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Dian Rahmawati dan Wahyudin Noe menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian disiplin belajar siswa di SDN Sumber Jaya 04 dalam kategori kurang sebanyak 12 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 39 siswa dan dalam kategori baik sebanyak 19 siswa. Disiplin belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada hasil distribusi frekuensi yaitu sebanyak 8 siswa dalam kategori kurang, 49 siswa dalam kategori cukup dan 13 siswa dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan secara umum dan khusus sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Umum

Bagaimanakah disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada KD 2.2 dan 2.3 kelas VSD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.2.2 Rumusan Khusus

1.2.2.1 Bagaimanakah disiplin waktu belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.2.2.2 Bagaimanakah disiplin sikap belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.2.2.3 Bagaimanakah disiplin perilaku belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.2.2.4 Bagaimanakah disiplin melaksanakan tugas dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.2.2.5 Bagaimanakah disiplin siswa dalam menegakkan aturan pada pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai disiplin belajar siswa di sekolah pada pembelajaran IPS pada KD 2.2 dan 2.3 kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan disiplin waktu belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan disiplin sikap siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan disiplin perilaku siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.3.2.4 Untuk mendeskripsikan disiplin melaksanakan tugas dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.3.2.5 Untuk mendeskripsikan disiplin siswa dalam menegakkan aturan dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan gambaran atau deskripsi mengenai disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada KD 2.2 dan 2.3 kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan membantu bagi pihak sekolah dan peneliti agar disiplin belajar siswa dapat terarah dan dapat ditingkatkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai pentingnya disiplin belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam mendisiplinkan siswa ketika mengajar.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Sebagai sumbangan bagi siswa untuk lebih memotivasi, mengatur dan mendisiplinkan dirinya sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang tertib, teratur dan dapat meraih prestasi yang diharapkan.

1.4.2.3 Bagi Guru

Sebagai masukan bagi pihak guru dalam usaha mendisiplinkan siswanya sebagai salah satu bentuk penanaman nilai karakter yang harus di tanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswanya baik disiplin dalam berperilaku, menaati aturan dan bersikap sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Disiplin Belajar

2.1.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wiyani (2013:159) disiplin merupakan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Menurut Suparman (2010:127) disiplin berasal dari akar kata *disciple* yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin juga merupakan proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara objektif melalui kepatuhannya menjalankan peraturan yang diberikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Karena berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan

pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Menurut Siregar dan Nara (2014:25) berdasarkan teori behavioristik belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan segala perilaku sosial yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan, kepatuhan dan tanggung jawab dalam suatu hubungan sosial yang dibentuk atas dasar kemauan diri sebagai bentuk pengendalian diri. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu yang bersifat kontinu dan permanen yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman sebagai tujuan yang hendak dicapai. Sehingga disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat mengganggu tujuan akhir dari proses belajar. Disiplin belajar dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.1.2 Indikator Disiplin Belajar

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:145) indikator disiplin di sekolah di bedakan menjadi dua kelompok yaitu disiplin belajar untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Namun peneliti hanya memfokuskan pada indikator disiplin belajar pada siswa kelas V. Indikator disiplin belajar yang harus dimiliki siswa antara lain yaitu:

1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
2. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
3. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan.
4. Berpakaian sopan dan rapi.
5. Mematuhi aturan sekolah.

Menurut Siregar dan Nara (2015:113) disiplin diri yang harus dimiliki siswa antara lain yaitu:

1. Mengerti akan pola pikirnya sendiri.
2. Membuat rencana yang efektif.
3. Membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan.
4. Sangat peka terhadap umpan balik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggolongkan indikator disiplin belajar menjadi lima indikator yaitu disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan yang berlaku di lingkungan belajar. Berikut uraian masing-masing indikator yang menjadi cakupan penelitian.

1. Disiplin waktu belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu adalah seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Sehingga disiplin waktu belajar merupakan ketaatan, kepatuhan dan keteraturan siswa baik dalam perbuatan maupun keadaan dengan memanfaatkan waktu luang untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Disiplin waktu belajar merupakan salah satu disiplin belajar yang paling penting untuk diterapkan di sekolah. Disiplin waktu belajar dalam penelitian ini meliputi hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, dan disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar.

2. Disiplin sikap belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Sedangkan menurut Tu'u (2004:67) sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan untuk bereaksi apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sehingga disiplin sikap belajar adalah perbuatan atau kesiapan siswa untuk memberikan reaksi terhadap sesuatu yang sedang terjadi sesuai dengan pendirian dan keyakinannya. Disiplin sikap belajar dalam penelitian ini meliputi disiplin dalam memperhatikan penjelasan guru, dan disiplin dalam berinteraksi dengan guru maupun antar teman.

3. Disiplin perilaku belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Tu'u (2004:64)

perilaku merupakan cerminan konkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman sebagai proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Perilaku seseorang terwujud dalam perilaku faktual apabila memiliki niat untuk berperilaku dengan dasar pertimbangan dan keyakinan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak positif bagi dirinya. Sehingga disiplin perilaku belajar adalah tindakan atau tingkah laku siswa yang tampak dalam sikap dan perbuatan sebagai wujud reaksi terhadap sesuatu yang sedang terjadi. Disiplin perilaku belajar dalam penelitian ini meliputi perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, perilaku siswa dalam menghargai pendapat teman, dan perilaku siswa dalam menghadapi ulangan.

4. Disiplin melaksanakan tugas

Tugas siswa di sekolah adalah belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya siswa dituntut untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang berkaitan materi atau kompetensi yang harus dicapai. Tugas tersebut meliputi tugas individu dan tugas kelompok yang melatih siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggungjawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Disiplin melaksanakan tugas dalam penelitian ini meliputi menyelesaikan tugas tepat waktu, diskusi kelompok belajar, dan bertanggungjawab melaksanakan tugas.

5. Disiplin menegakkan aturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Sedangkan menurut Tu'u (2004:65) disiplin dan peraturan sekolah dianggap sebagai salah satu komponen yang ada di lingkungan

sekolah yang memiliki pengaruh besar bagi perubahan tingkah laku. Sehingga disiplin menegakkan aturan merupakan sikap siswa dalam menaati, berpartisipasi dan berperan aktif dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Disiplin menegakkan aturan dalam penelitian ini meliputi disiplin dalam menaati aturan, partisipasi siswa dalam mematuhi aturan, dan peran aktif siswa ketika terjadi pelanggaran aturan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki beberapa indikator yang dapat digolongkan menjadi disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan. Disiplin waktu belajar mencakup hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, dan memanfaatkan waktu belajar; disiplin sikap belajar mencakup memperhatikan guru, dan interaksi guru dengan siswa; disiplin perilaku belajar mencakup perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, perilaku siswa menghargai pendapat teman, dan perilaku siswa dalam menghadapi ulangan; disiplin melaksanakan tugas mencakup menyelesaikan tugas tepat waktu, diskusi kelompok, dan bertanggung jawab melaksanakan tugas; dan disiplin menegakkan aturan mencakup menaati aturan, partisipasi siswa dalam mematuhi aturan, dan peran aktif siswa ketika terjadi pelanggaran.

2.1.1.3 Macam-macam Disiplin Belajar

Berdasarkan teknik pelaksanaan dan jenis hukuman atau sanksi yang diberikan Tu'u (2004:44-46) membagi disiplin dibagi menjadi tiga yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.

1. Disiplin otoritarian

Disiplin otoritarian merupakan pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Peraturan dalam disiplin otoritarian dibuat sangat ketat dan rinci. Jika seseorang melakukan pelanggaran disiplin maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang berat.

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif memberikan kebebasan kepada seseorang untuk bertindak menurut keinginannya. Bebas untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata berakibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman.

3. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Sanksi atau hukuman dapat diberikan bagi yang melanggar. Namun hukuman yang dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Dalam disiplin demokratis siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya.

Soeparwoto dkk, (2007:140) menyatakan bahwa disiplin yang digunakan di sekolah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Disiplin yang otoriter membuat anak tegang, gugup, bersikap bermusuhan dan antagonistik. Disiplin yang permisif membuat anak kurang tanggung jawab, kurang menghargai wewenang dan

egosentris. Disiplin yang demokratis memperbesar perasaan harga diri anak dan mendorong anak untuk gembira, senang bekerja sama, dapat diandalkan dan jujur.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam disiplin yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif dan disiplin demokratis. Seorang guru yang baik hendaknya dapat mendorong siswanya untuk memelihara sikap disiplin terutama ketika belajar di sekolah. Disiplin belajar sangat penting bagi siswa, karena siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih siap dan berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

2.1.1.4 Fungsi Disiplin Belajar

Secara umum pembelajaran lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi dibandingkan dengan pembentukan karakter. Disiplin merupakan salah satu penanaman nilai karakter yang cukup penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Siswa yang telah terlatih dan terbiasa dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan memiliki keteraturan dalam mengerjakan segala bentuk kewajiban dan tanggung jawab yang telah di berikan kepadanya. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi dalam pengembangan diri, mengelola diri, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Menurut Slameto (2010:67) Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin

pula dan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang kurang dalam menerapkan disiplin sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggungjawab, dan memiliki anggapan bahwa jika melanggar disiplin tidak ada sanksi tegas sebagai hukuman dari ketidak disiplin dalam melaksanakan tugas.

Sedangkan Tu'u (2004:38) mengemukakan beberapa fungsi disiplin yaitu (1) menata kehidupan bersama sebagai wujud kesadaran dalam menghargai orang lain, (2) membangun kepribadian dalam membiasakan diri mengikuti, mematuhi, menaati peraturan yang berlaku, (3) melatih kepribadian untuk sikap, perilaku dan pola hidup yang baik dan disiplin, 4) sebagai bentuk pemaksaan dalam menegakkan disiplin dan (5) untuk memberikan hukuman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar bagi siswa di sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu menata hubungan antar warga sekolah, membentuk dan melatih kepribadian siswa, sebagai bentuk pemaksaan dan pemberian hukuman dalam menegakkan disiplin belajar. Siswa yang menerapkan disiplin waktu belajar dalam kehidupan sehari-hari memiliki keteraturan dalam setiap aktivitasnya, siswa akan lebih siap dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Disiplin waktu belajar sangat mempengaruhi sikap belajar siswa di kelas. Siswa yang terbiasa dengan disiplin sikap belajar akan lebih memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik serta siswa akan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Dengan demikian disiplin perilaku belajar siswa menjadi lebih terkendali, siswa tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, menghargai pendapat teman dan memiliki rasa percaya diri pada kemampuannya ketika menghadapi ulangan. Sehingga tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah dapat berjalan dengan baik, siswa memiliki kepedulian untuk mematuhi aturan dan berperan aktif terhadap terjadinya pelanggaran aturan yang ada di sekolah.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:50) Perkembangan sikap disiplin pada diri setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu:

1. Pola asuh orang tua/orang dewasa terhadap perilaku.

Orang tua yang sejak awal telah mendidik dan membiasakan anaknya untuk bersikap disiplin dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk bersikap disiplin dan mematuhi aturan.

2. Pemahaman tentang diri dan motivasi.

Pemahaman tentang diri sendiri, apa yang menjadi keinginan dan harapan, apa harus dilakukan untuk meraih apa yang di cita-citakan agar hidup menjadi lebih nyaman, tenang, bahagia, sehat dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang telah dibuat.

3. Hubungan sosial.

Hubungan sosial di masyarakat memaksa individu untuk mematuhi aturan yang berlaku agar dapat diterima secara sosial.

Tu'u (2004:48) juga menjelaskan beberapa faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan disiplin belajar siswa antara lain yaitu:

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan memiliki pengaruh yang besar daripada kata-kata atau ucapan. Siswa lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.

2. Lingkungan berdisiplin

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Seseorang yang berada di lingkungan yang tertib dan disiplin secara sadar atau tidak akan terbawa dan terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

3. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dibentuk dan dicapai melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar yang baik tidak terlepas dari pola asuh dan didikan orang tua sebagai model atau contoh yang nyata bagi siswa. Siswa yang telah terbiasa dengan perilaku disiplin sejak dini karena pembiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah akan terbawa hingga dewasa dimana pun mereka berada. Disiplin belajar siswa di sekolah

tidak terlepas dari pengaruh orang tua, teman sebaya dan lingkungan dimana siswa berada.

2.1.1.6 Pelanggaran dan Penanggulangan Disiplin Belajar

Perilaku individu didasari pada pemenuhan kebutuhan, seperti kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Pelanggaran disiplin merupakan reaksi negatif karena kurangnya pemenuhan kebutuhan tersebut. Misalnya kurangnya perhatian, kasih sayang, hubungan sosial dan sebagainya.

Tu'u (2004:53) menjelaskan secara rinci beberapa hal yang dapat menyebabkan pelanggaran disiplin belajar siswa di sekolah, antara lain yaitu:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan.
2. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
3. Kurangnya kerja sama dan dukungan guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
4. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah. Secara khusus siswa yang bermasalah.
5. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa yang bermasalah dalam disiplin diri. Mereka cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Dalam buku manajemen kelas Ekosiswoyo dan Rachman (2000:101) menjelaskan pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa, antara lain:

1. Siswa suka mencari perhatian dengan melakukan sesuatu yang dapat mengganggu pembelajaran.
2. Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis.
3. Siswa yang mengantuk di sekolah.
4. Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas sekolah.
5. Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri.
6. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
7. Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan dirinya.
8. Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa.
9. Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya konflik antar kelompok.

Ekosiswoyo dan Rachman(2000:123) menjelaskan bahwa untuk menanggulangi pelanggaran disiplin belajar di kelas terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh guru yaitu 1) pengenalan siswa, pengenalan ini dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung dengan bertanya kepada siswa hal-hal apa yang disukai, hobi, minat dan sebagainya; 2) melakukan tindakan korektif yaitu dengan mengingatkan kepada siswa terhadap peraturan tata tertib yang telah di buat dan konsekuensinya; 3) melakukan tindakan penyembuhan dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib, membuat rencana dan menetapkan waktu pertemuan dengan siswa untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga dapat memperbaiki tingkah laku siswa tentang pelanggaran yang telah dibuatnya.

Hal yang hampir sama juga dipaparkan Gunarso dalam Tu'u (2004:57) penanggulangan masalah disiplin di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif, dan kuratif. Langkah preventif merupakan usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Memberikan arahan bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah. Langkah represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin, atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi. Langkah ini dapat berupa nasihat dengan teguran lisan, teguran tertulis dan hukuman disiplin ringan, sedang dan berat. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Siswa yang telah melanggar ketentuan sekolah dan telah diberi sanksi disiplin perlu dibina dan dibimbing oleh guru. Kesalahan tidak hanya dijawab dengan hukuman namun dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa terutama yang kaitannya dengan disiplin belajar. Bentuk pelanggaran itu terjadi karena adanya masalah baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Pelanggaran disiplin yang sering terjadi di sekolah dasar dapat digolongkan dalam disiplin waktu belajar, disiplin sikap, disiplin perilaku, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang melanggar disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa tidak memanfaatkan waktu belajar yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas, siswa

sering datang terlambat, siswa kurang memperhatikan arahan guru, membuat gaduh, mengganggu teman saat pembelajaran dan sebagainya.

Untuk menanggulangi pelanggaran disiplin belajar yang terjadi guru dapat melakukan tindakan-tindakan seperti melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan arahan pentingnya menaati tata tertib, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib dan melakukan tindakan penyembuhan dengan cara melakukan pendampingan kepada siswa yang melanggar disiplin.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Siregar dan Nara (2014:25,41) berdasarkan teori behavioristik belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar menurut teori konstruktivistik adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa berupa melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sedangkan Rifai'i dan Anni (2012:122) menurut teori humanistik belajar merupakan kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self directing*) dan mandiri (*independent*). Dalam praktik

pembelajaran pembelajaran humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil.

Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi itu tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Slameto(2010:2-5) menyatakan belajar erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku, ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari belajar. Ciri-cirinya antara lain yaitu adanya perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku. Rahmawati dan Haryanto (2015:87) mencirikan belajar sebagai perubahan tingkah laku. Adapun ciri-cirinya yaitu perubahan tingkah laku belajar dapat mengarah pada tingkah laku yang baik maupun buruk, perubahan tingkah laku dalam belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman, kecakapan baru yang dimiliki seseorang sebagai perubahan tingkah laku dalam belajar berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Siregar dan Nara (2015:5) bahwa belajar memiliki beberapa ciri, antara lain yaitu:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Perubahan tidak berlangsung sesaat, namun menetap dan dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha.
4. Perubahan tidak disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu yang bersifat kontinu dan permanen yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman sebagai tujuan yang hendak dicapai. Sebagai suatu proses belajar memiliki ciri-ciri yaitu adanya perubahan tingkah laku secara sadar, perubahan tidak bersifat sementara namun berlangsung secara kontinu dan permanen, perubahan tidak terjadi karena perubahan fisik dan perubahan tingkah laku dalam belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman. Belajar yang menjadi fokus penelitian yaitu pada pembelajaran IPS kelas V dan dibatasi pada dua KD yaitu 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.2.2 Prinsip Belajar

Ada banyak teori dan prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Haryanto (2015:47)

prinsip-prinsip belajar sangat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat dalam merencanakan pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang relatif umum yang digunakan sebagai dasar pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Prinsip Perhatian dalam Motivasi.
2. Prinsip Keaktifan.
3. Prinsip Keterlibatan Langsung.
4. Prinsip Pengulangan.
5. Prinsip Tantangan.
6. Prinsip Balikan dan Penguatan (*Feed Back*).
7. Prinsip Perbedaan Individual.

Sedangkan Suprijono (2013:4) mengelompokkan prinsip belajar menjadi tiga yaitu:

1. Prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku.
2. Belajar merupakan proses.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Dari pendapat para ahli mengenai prinsip belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki beberapa prinsip yang dapat dilakukan guru. Ada beberapa prinsip belajar yaitu prinsip pemberian perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan, prinsip perbedaan individual, prinsip perubahan tingkah laku, prinsip belajar adalah proses dan prinsip pembentukan pengalaman.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, sarana prasarana sekolah, metode mengajar, dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:80) faktor-faktor yang memberikan kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang

dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, bakat, minat, intelegensi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan dimana siswa atau si pembelajar berada.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Rifa'I dan Anni (2012:169-190) pembelajaran menurut teori behaviouristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan tingkah laku si belajar dengan lingkungan. Pembelajaran menurut teori konstruktivistik adalah proses yang dilakukan peserta didik secara individu untuk menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks untuk membangun pengetahuan di luar pengalamannya. Sedangkan menurut teori humanistik pembelajaran merupakan suatu proses dimana individu mampu mengaktualisasikan diri dengan sebaik-baiknya.

Menurut Suprijono (2013:13) Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Siregar dan Nara (2015:13) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara

sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Di samping itu Siregar dan Nara (2015:13) juga menyebutkan ciri-ciri pembelajaran, yaitu pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan pembelajaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali, baik isi, waktu, proses maupun hasilnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Sedangkan ciri-ciri pembelajaran yaitu merupakan usaha sadar dan disengaja, aktivitas yang membuat siswa belajar, adanya tujuan pembelajaran yang ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran terkendali baik isi, waktu, proses maupun hasilnya. Pembelajaran yang menjadi fokus penelitian yaitu pada pembelajaran IPS kelas V dan dibatasi pada dua KD yaitu 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.3.2 Prinsip Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:161) ada beberapa prinsip pembelajaran yaitu prinsip pembelajaran yang bersumber dari beberapa teori belajar di antaranya yaitu teori behavioristik, humanistik, dan prinsip konstruktivistik.

1. Prinsip pembelajaran berdasarkan teori behavioristik

Pembelajaran dapat menimbulkan proses belajar dengan baik apabila:

- a. Peserta didik berpartisipasi aktif
- b. Materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara sistematis dan logis.
- c. Respon peserta didik diberikan balikan dan disertai penguatan.

2. Prinsip pembelajaran berdasarkan teori humanistik

Menurut teori humanistik, belajar bertujuan untuk memanusiakan manusia. Anak yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan. Maka, pengalaman dan aktivitas peserta didik merupakan prinsip penting dalam pembelajaran humanistik.

3. Prinsip pembelajaran berdasarkan teori konstruktivistik

Prinsip yang nampak dalam pembelajaran konstruktivistik adalah:

- a. Pertanyaan dan konstruksi jawaban peserta didik adalah penting.
- b. Berlandaskan beragam sumber informasi materi.
- c. Pendidik lebih bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator.
- d. Program pembelajaran dibuat bersama-sama peserta didik.
- e. Strategi pembelajaran, student centered learning, dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif dan kolaboratif.

Dalam buku *Conditional of Learning* Gagne dalam Siregar dan Nara (2015:16-17) mengemukakan Sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain yaitu:

1. Menarik perhatian.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Mengingatkan konsep/prinsip yang harus dipelajari.
4. Menyampaikan materi pembelajaran.
5. Memberikan bimbingan belajar.
6. Memperoleh kinerja/penampilan siswa.
7. Memberikan balikan.
8. Menilai hasil belajar.
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar.

Dari uraian mengenai prinsip pembelajaran menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Ada beberapa prinsip pembelajaran bersumber dari teori belajar, yaitu prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik, prinsip pembelajaran bersumber dari teori konstruktivistik dan prinsip pembelajaran bersumber dari teori humanistik. Teori belajar behavioristik menekankan pada bagaimana proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar, teori belajar konstruktivistik menekankan pada bagaimana pembelajaran dapat menimbulkan proses belajar dengan memperhatikan berbagai aspek yang mendukung pembelajaran dan teori humanistik menekankan pada bagaimana siswa mampu mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku dalam belajar dapat terjadi jika peserta didik berperan aktif, materi yang akan diajarkan diorganisir secara sistematis dan pemberian balikan

terhadap respon peserta didik. Penerapan prinsip tersebut merupakan pekerjaan yang kompleks, namun jika dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.4 Hakikat IPS

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran IPS

Rifa'i dan Anni (2012:193) menegaskan bahwa berdasarkan teori belajar konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dimana peserta didik belajar menemukan prinsip, konsep dan fakta untuk dirinya sendiri serta membuat makna melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan dimana mereka hidup. Sesuai dengan permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu serta dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Menurut Hidayati dkk (2008 : 1.11) pengajaran IPS sangat penting terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah karena materi IPS merupakan materi-materi yang diambil dari lingkungan sekitar siswa yang beraneka ragam. Siswa dapat belajar tidak hanya dari lingkungan sekolah namun siswa juga dapat mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika. Setelah siswa mendapatkan informasi atau bahan pembelajaran dari lingkungan sekitar, guru dapat mensistematiskan informasi yang didapat siswa dari lingkungan sekitar. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa.

Sedangkan menurut Achmad Sanusi dalam Supardan (2015:14) studi sosial atau IPS adalah pembahasan yang analitis-interdisipliner mengenai masalah-masalah sosial yang terpilih, empiris, dan kontemporer. Di samping itu A. Kosasih Djahiri dalam Supardan(2015:14) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah dan di jadikan bahan pengajaran ditingkat sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multi/interdisciplinary maupun transdisciplinary yang

digunakan dengan tujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan materi pembelajaran IPS kelas V pada kompetensi dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Berdasarkan teori humanisme belajar merupakan kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self directing*) dan mandiri (*independent*). Sesuai dengan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sebagai bagian integrasi dari cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, Supardan (2015:17) memaparkan tujuan pembelajaran IPS adalah membantu dan melatih peserta didik

agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Selain itu melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Sedangkan menurut Hidayati dkk (2008:1.23) untuk tingkat sekolah dasar (SD) pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis; mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan secara umum pembelajaran IPS adalah membentuk pribadi peserta didik sebagai warga Negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab, memiliki sikap kritis dan mampu mengambil keputusan dari permasalahan yang akan dihadapinya. Memiliki kepedulian sosial dan mampu berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.

2.1.4.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Andharena (2014) menyatakan bahwa pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan. Sehingga IPS merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dalam konteks sosial atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS pada tiap jenjang pendidikan memiliki batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada materi geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik. Maka ruang lingkup kajian IPS meliputi (1) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan masyarakat, (2) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Pembelajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi manusia sebagai makhluk sosial, lingkungan, dan masyarakat. Materi pembelajaran IPS untuk jenjang pendidikan dasar diambil dari lingkungan sekitar siswa yang berhubungan dengan kondisi masyarakat dimana mereka berada.

2.1.4.4 Karakteristik Pembelajaran IPS

Hidayati dkk(2008:1.26) menyatakan bahwa bidang studi IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial maka IPS memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan dengan bidang studi lainnya.

Karakteristik IPS dapat ditinjau dari materi dan strategi penyampaian. Berdasarkan standar isi KTSP (Permendiknas 2006) karakteristik pembelajaran IPS yaitu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi IPS merupakan materi yang diambil dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Materi-materi tersebut dapat berupa kegiatan manusia, lingkungan geografi dan budaya, kehidupan masa lampau dan sebagainya. Sedangkan menurut Hidayati dkk (2008:1.27) strategi penyampaian pembelajaran IPS sebagian besar adalah didasari pada suatu tradisi yaitu adanya tingkatan-tingkatan dalam penyusunan materi mulai dari diri sendiri

(anak), keluarga, masyarakat, kota, Negara dan dunia. Hal ini didasari pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan disiplin ilmu yang lain. Karakteristik IPS dapat ditinjau dari bahan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu diambil dari lingkungan dimana peserta didik berada sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna. Pembelajaran IPS dapat menjadi pembelajaran yang kuat dan kokoh dengan berbasis pada pembelajaran yang bermakna, integratif, berbasis nilai, menantang, dan mengaktifkan siswa untuk belajar.

2.1.4.5 Kurikulum Pembelajaran IPS SD

Menurut Mulyasa (2012:46) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri atas beberapa kelompok pelajaran salah satunya yaitu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Supardan (2015:61) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang

akan datang siswa dihadapkan dengan tantangan yang sangat berat, mengingat masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Sebagaimana tercantum dalam permendiknas 2006 pembelajaran IPS di SD mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Standar Kompetensi (SK) mata pembelajaran IPS di kelas V semester 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terdiri atas empat Kompetensi Dasar (KD). Adapun KD yang menjadi fokus penelitian ini adalah KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.5 Indikator Disiplin Belajar Dalam Pembelajaran IPS

Disiplin belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan konsisten dan tidak melakukan sesuatu yang dapat mengganggu tujuan akhir dari proses belajar. Pembinaan disiplin sebagai salah satu nilai yang harus dimiliki siswa dapat diintegrasikan salah satunya pada pembelajaran IPS. Untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sebagai bagian dari materi pembelajaran IPS, siswa harus dapat menyesuaikan diri dan mematuhi tata tertib atau aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa yang telah terlatih dan terbiasa

dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan memiliki keteraturan dalam mengerjakan segala bentuk kewajiban dan tanggung jawab yang telah di berikan kepadanya. Berikut merupakan indikator disiplin belajar dalam pembelajaran IPS yang diturunkan dari beberapa pendapat ahli dan teori belajar:

Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar dalam Pembelajaran IPS

DASAR TEORI	PENGERTIAN	INDIKATOR DISIPLIN BELAJAR
PENDAPAT AHLI	1. Menurut Daryanto dan Darmiatun(2013:49) disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.	Disiplin Waktu
	2. Menurut Siregar dan Nara (2015:113) disiplin diri yang harus dimiliki siswa antara lain yaitu mengerti akan pola pikirnya sendiri, membuat rencana yang efektif, membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan dan sangat peka terhadap umpan balik.	
	3. Menurut Hidayati dkk (2008:1.25) anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena di sekitarnya sehingga mereka mampu	Disiplin Sikap

	melakukan perspektif.	
TEORI BELAJAR	1. Teori Belajar Behaviouristik Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan.	Disiplin Perilaku
	2. Teori Belajar Humanisme Belajar merupakan kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (<i>self directing</i>) dan mandiri (<i>independent</i>). Dalam praktik pembelajaran pembelajaran humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil.	Disiplin Melaksanakan Tugas
	3. Teori Belajar Konstruktivisme Belajar merupakan proses aktif dimana peserta didik belajar menemukan prinsip, konsep dan fakta untuk dirinya sendiri serta membuat makna melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan dimana mereka hidup.	Disiplin Menegakkan Aturan

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian Kanton Toni, yang berjudul “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Sekecamatan Buleleng”. Menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA di SD Kecamatan Buleleng. Disiplin belajar yang dimiliki oleh peserta didik diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan. Sehingga makin besar disiplin seseorang akan semakin besar peluangnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Disiplin belajar siswa dievaluasi melalui dimensi perilaku siswa dalam belajar, sikap siswa dalam belajar, dan kepribadiannya.

Minal Ardi dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar” menyatakan bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin siswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap siswa adalah perilaku individu yang sering dilihatnya apalagi yang dilihat itu adalah guru. Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah. Hukuman yang diberikan guru hendaknya bersifat edukatif sehingga dapat membentuk perilaku siswa menjadi menaati dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, siswa menjadi tertib dalam belajar, siswa menjadi

tekun dalam menghadapi masalah kesulitan belajar, dan keuletan dalam meraih prestasi.

Merlin Ali dkk dalam penelitiannya yang berjudul, “Penerapan Disiplin Siswa melalui Pembelajaran PKn di Kelas Rendah SD LAB UNG Kota Gorontalo” menyatakan bahwa penerapan disiplin siswa di kelas rendah dalam kategori baik dan telah nampak dari segi siswa berperilaku sopan terhadap guru dan cara siswa berpakaian, tapi untuk kedisiplinan waktu pada siswa hanya memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua. Secara umum guru memegang peranan penting dalam proses penerapan disiplin bagi siswa. Untuk menerapkan disiplin siswa melalui mata pelajaran PKn dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan cara pemberian materi dan memberikan contoh yang konkrit di lapangan sehingga siswa memahami arti pentingnya kedisiplinan ini.

Ghorbani Somayeh dalam penelitiannya yang berjudul, “*Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities*” menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam proses belajar. Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama dari disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan kesempatan untuk proses pembelajaran. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin positif dan masing-masing dari tiga strategi yang disajikan adalah signifikan. Pengaruh motivasi belajar guru sebesar 71%, kontrol diri siswa sebesar 58%

Rachel Pasternak menegaskan dalam penelitiannya yang berjudul, “*Discipline, learning skills and academic achievement.*” Ada dua faktor yang menyebabkan masalah disiplin di kelas dan di sekolah yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan dimana siswa tinggal atau berada. Faktor lingkungan sekolah dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa kelas yang memiliki jumlah siswa banyak atau besar cenderung lebih banyak timbul masalah disiplin atau terjadi pelanggaran disiplin jika dibandingkan dengan kelas yang memiliki jumlah siswa sedikit atau kecil. Masalah disiplin yang ditemukan di kelas yang memiliki jumlah siswa besar menunjukkan tingkat prestasi rendah. Oleh karena itu tampak bahwa kelas ukuran kecil memberikan kesempatan yang lebih baik untuk mencegah masalah disiplin.

Sedangkan Chia Ling Shih dkk dalam penelitiannya yang berjudul, *The Study of Teachers’ Attitudes of Positive Disciplines and Class Management Effectiveness in Junior High School*” menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap disiplin guru dalam mengajar dengan efektivitas manajemen kelas. Guru yang mengajar dengan menerapkan disiplin dalam membimbing belajar siswa lebih berhasil dalam mengelola kelas dan menanggulangi masalah disiplin belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin disiplin guru dalam bersikap maka semakin baik guru dalam memenejemen kelasnya sehingga pelanggaran disiplin yang terjadi pun semakin berkurang.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar perlu dimiliki dan ditanamkan sejak dini kepada siswa. Disiplin belajar sangat mempengaruhi bagaimana sikap siswa dalam berperilaku baik di

sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa yang menerapkan kedisiplinan dalam belajarnya akan berdampak pada prestasi belajar yang meningkat. Selain itu guru memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa di sekolah. Semakin disiplin guru dalam bersikap maka semakin baik guru dalam memenejemen kelasnya sehingga pelanggaran disiplin yang terjadi pun semakin berkurang.

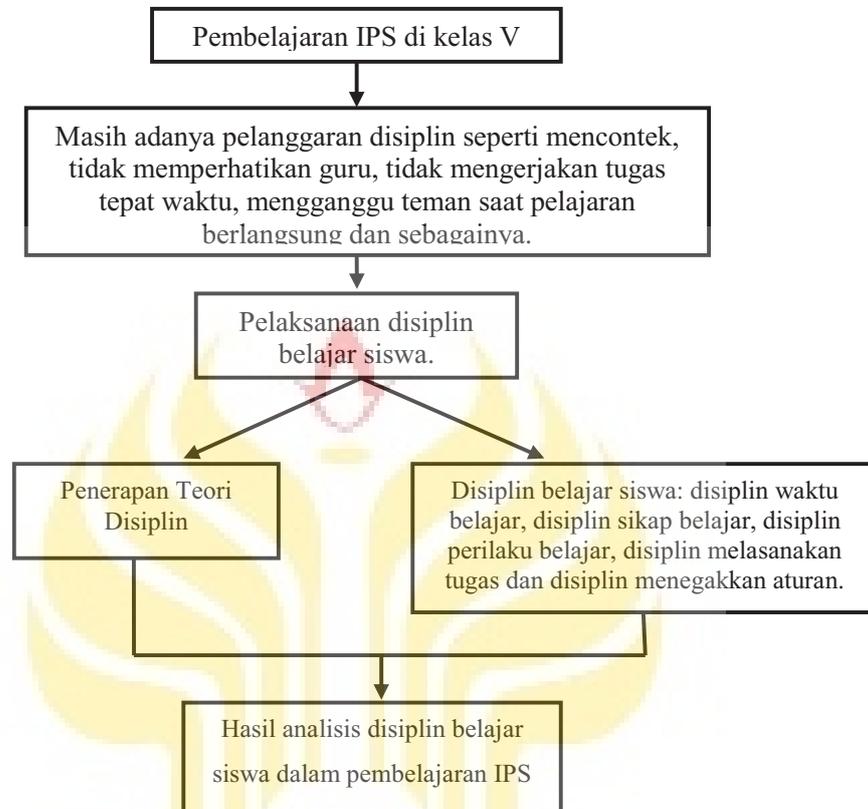
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu disiplin belajar dalam penelitian ini mencakup disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membentuk siswa untuk dapat berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang dialaminya. Materi pembelajaran IPS merupakan materi yang diambil dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPS mempersiapkan siswa untuk dapat berinteraksi secara sosial dengan masyarakat dimana mereka berada. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang tertib seperti mencontek saat ulangan, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan sebagainya. Dengan demikian diperlukan disiplin belajar yang tertanam sejak dini di dalam diri siswa.

Disiplin belajar dalam dalam penelitian ini meliputi dimensi waktu, sikap, perilaku dan menegakan aturan. Disiplin belajar siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan melalui proses dan latihan yang panjang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk kepribadian siswa. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V pada materi yang ada pada kompetensi dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Disiplin belajar siswa hanya difokuskan dalam disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin dalam menegakkan aturan. Adapun alur atau kerangka berfikir dalam penelitian “Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” dapat digambarkan dalam bagan sebagaiberikut:



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 134,28 artinya siswa selalu melaksanakan disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan. Dengan rincian masing-masing indikator sebagai berikut:

- 5.1.1 Disiplin waktu belajar siswa secara umum dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor 20,74. Berdasarkan hasil distribusi skor, disiplin waktu belajar siswa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 87,60% yang artinya sejumlah 87,60% siswa selalu melaksanakan disiplin waktu belajar yang meliputi selalu datang ke sekolah tepat waktu, selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, dan selalu memanfaatkan waktu belajar.

- 5.1.2 Disiplin sikap belajar siswa secara umum dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor 19,94. Berdasarkan hasil distribusi skor disiplin sikap belajar siswa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 71,32% yang artinya sejumlah 71,32% siswa selalu melaksanakan disiplin sikap belajar yang meliputi selalu memperhatikan penjelasan guru, dan selalu berdisiplin dalam berinteraksi dengan guru.
- 5.1.3 Disiplin perilaku belajar siswa secara umum dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor 52,76. Berdasarkan hasil distribusi skor disiplin perilaku belajar siswa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 59,69% yang artinya sejumlah 59,69% siswa selalu melaksanakan disiplin perilaku belajar yang meliputi selalu disiplin dalam berperilaku saat pembelajaran berlangsung, selalu menghargai pendapat teman, dan selalu disiplin dalam menghadapi ulangan.
- 5.1.4 Disiplin melaksanakan tugas secara umum dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor 20,95. Berdasarkan hasil distribusi skor disiplin melaksanakan tugas dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 87,60% yang artinya 87,60% siswa selalu disiplin melaksanakan tugas yang meliputi selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, selalu melakukan diskusi kelompok belajar, dan selalu bertanggungjawab melaksanakan tugas.
- 5.1.5 Disiplin menegakkan aturan secara umum dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor 19,87. Berdasarkan hasil distribusi skor disiplin menegakkan aturan dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sangat baik yaitu

sebesar 75,19% yang artinya sejumlah 75,19% siswa selalu disiplin menegakkan aturan yang meliputi selalu menaati aturan, selalu berpartisipasi dalam mematuhi aturan dan selalu berperan aktif ketika terjadi pelanggaran aturan.

5.2 SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Teori

Disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS perlu dipertahankan, dijaga dan dilestarikan. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran IPS akan memiliki keteraturan dalam belajar, dapat memanfaatkan waktu belajar dengan optimal, dapat mengatur sikap dan perilakunya saat pembelajaran berlangsung dan lebih menguasai serta memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga siswa dapat menjadi individu yang tertib, memiliki kesadaran untuk berdisiplin dalam belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat mengganggu tujuan akhir dari proses belajar.

5.2.2 Praktis

5.2.2.1 Bagi siswa hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri agar dapat mengatur waktu belajar dengan baik sehingga memiliki keteraturan dalam belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat mengganggu tujuan akhir dari proses belajar.

- 5.2.2.2 Bagi guru hendaknya lebih memotivasi dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa dengan cara demokratis sehingga anak dapat mematuhi aturan dengan kesadarannya sendiri tanpa paksaan.
- 5.2.2.3 Bagi pihak sekolah hendaknya lebih mempertahankan, menjaga, dan melestarikan disiplin belajar siswa dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang disiplin belajar.
- 5.2.2.4 Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menanamkan disiplin belajar kepada anak sejak dini sehingga anak memiliki kebiasaan untuk bersikap disiplin baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Merlin dkk. 2015. Penerapan Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Pkn di Kelas Rendah SD LAB UNG Kota Gorontalo. Vol 3 (1):2
- Ardi, Minal. 2012. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Eksos*. ISSN 1693-9093. Vol 8 (1):65
- Asmani, Jamal Ma'mur 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Darlan, Saifullah dan Sri Fatmmawati. 2015. Disiplin Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi pada Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Badar Kasongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. ISSN 2477-605X Vol 1 (1):14
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Managemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : PJJ S1 PGSD
- Ling, Chia. 2015. The study of teachers' attitudes of positive disciplines and class management effectiveness in junior high school. *International Juournal of Information and Education Technologi*. Vol 5 (7):1
- Matoka, Liskawanty A dkk. 2013. *Analisis tentang Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo*.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Nazir. Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Nokawanti. 2013. Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 1 (1):81-82
- Pasternak, Rachel. 2013. Discipline, learning skills and academic achievement. *Journal of Arts and Education*. Vol 1 (1):2
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rachmawati, Nisa Dian. 2014. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SDN Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*. Vol 2 (2):23
- Rahmawati, Tutik dan Haryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media
- Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press
- Sepriani, Oci dkk. 2013. Hubungan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang pada Mata Pelajaran Biologi. Vol 2 (4):2-3
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sidik, Andharena. 2014. *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Tujuan IPS*. diakses dari <http://isdiqlia.blogspot.co.id/2014/12/wawasan-ips-bab-1.html> pada tanggal 1 April 2016 pukul 10.00 WIB
- Soegeng dkk. 2011. *Statiska Deskriptif untuk Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Soeparwoto dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UNNES Press
- Somayeh, Ghorbani. 2013. Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. ISSN 2222-6990 Vol 3 (5):306
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

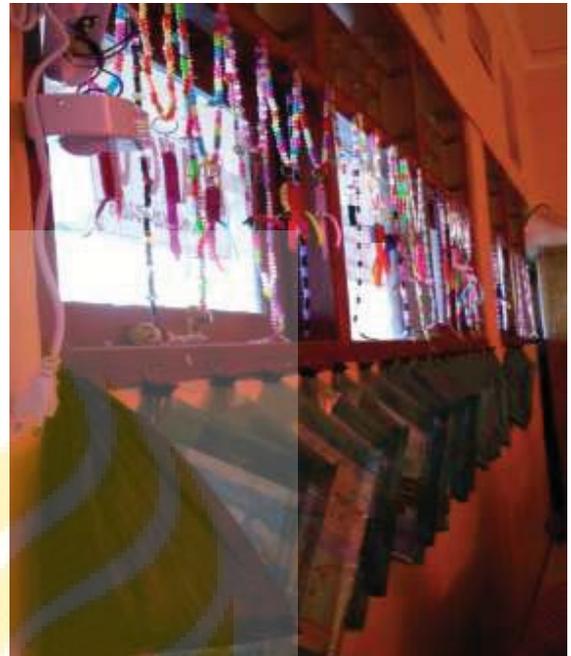
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Indonesia
- Toni, Kantun dkk. 2013. Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Sekecamatan Buleleng. *e-Journal Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol 3 (1):9
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Pemerintah Kabupaten Grobogan
UPD PENDIDIKAN DASAR KEC. TEGOWANU
SD NEGERI 2 TEGOWANU KULON

Jadwal Pelajaran Kelas 5

SENIN	BELAKA	RABU
1. Upacara	1. Bhs. Inggris	1. Matematika
2. Matematika	2. Bhs. Indonesia	2. Matematika
3. Matematika	3. Bhs. Indonesia	3. Matematika
4. I.P.A. / Bhs. I	4. Bhs. Indonesia	4. P.K.H
5. I.P.A. / Bhs. I	5. Agama	5. P.K.H
6. I.P.A. / Bhs. I	6. Agama	6. P.K.H
7. I.P.A. / Bhs. I	7. Agama	7. P.K.H
8. I.P.A. / Bhs. I	8. Agama	8. P.K.H
9. I.P.A. / Bhs. I	9. Agama	9. P.K.H
10. I.P.A. / Bhs. I	10. Agama	10. P.K.H

KAMIS	JUMAT	SABTU
1. Pancasila	1. Bhs. Indonesia	1. P.P.S
2. Pancasila	2. Bhs. Indonesia	2. P.P.S
3. Pancasila	3. Bhs. Indonesia	3. P.P.S
4. Pancasila	4. I.P.A. / Bhs. I	4. I.P.A. / Bhs. I
5. Pancasila	5. I.P.A. / Bhs. I	5. I.P.A. / Bhs. I
6. Pancasila	6. I.P.A. / Bhs. I	6. I.P.A. / Bhs. I
7. Pancasila	7. I.P.A. / Bhs. I	7. I.P.A. / Bhs. I
8. Pancasila	8. I.P.A. / Bhs. I	8. I.P.A. / Bhs. I
9. Pancasila	9. I.P.A. / Bhs. I	9. I.P.A. / Bhs. I
10. Pancasila	10. I.P.A. / Bhs. I	10. I.P.A. / Bhs. I



Administrasi Kelas dan Hasil Karya Siswa